

PENGEMBANGAN MODUL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERINTEGRASI UNTUK MENJEMBATANI KESENJANGAN TEORETIS, METODOLOGIS, DAN POPULASI

Zainuddin¹, Muhammad Wahyudi², Ahmad Rojali³, Adi Putra⁴

Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya, Indonesia^{1,2},

Institut Agama Islam Nusantara Ash-Shiddiqiyah, Indonesia³, STIT YPI Lahat, Indonesia⁴

Email: zainuddin@iaiqi.ac.id¹, wahyudimuhamaad684@gmail.com²,

ahmad.rojali87@gmail.com³, adiputra10121987@gmail.com⁴

Abstract

Keywords:

Islamic Religious Education,
Integrated Module,
Pancasila Student Profile,
Rahmatan lil 'Alamin
Student Profile

This study identifies theoretical, methodological, and population gaps in Islamic Religious Education (PAI) at the junior high school level through a Systematic Literature Review (2015–2025). The findings reveal the absence of a comprehensive conceptual model that integrates all components of PAI learning. Previous studies are largely dominated by descriptive and quasi-experimental approaches, while research and development (R&D)-based studies remain limited. Moreover, most research focuses on elite schools, resulting in a lack of representation of diverse educational contexts. This study recommends developing an integrated PAI module grounded in theoretical foundations, systematic methodology, and inclusive population coverage to strengthen religious values, national character, and 21st-century competencies.

Abstrak

Kata Kunci :

Pendidikan Agama Islam,
Modul terintegrasi,
Profil Pelajar Pancasila,
Profil Pelajar Rahmatan lil
'Alami.

Penelitian ini mengidentifikasi kesenjangan teoretis, metodologis, dan populasi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah menengah pertama melalui Systematic Literature Review (2015–2025). Hasil menunjukkan belum ada model konseptual komprehensif yang mengintegrasikan seluruh komponen pembelajaran PAI. Penelitian terdahulu didominasi pendekatan deskriptif dan quasi-experimental, sementara riset berbasis pengembangan (R&D) masih terbatas. Selain itu, fokus penelitian banyak pada sekolah unggulan, sehingga kurang merepresentasikan konteks pendidikan yang beragam. Studi ini merekomendasikan pengembangan modul PAI terintegrasi berbasis teori, metodologi sistematis, dan populasi inklusif untuk memperkuat nilai religius, kebangsaan, serta kompetensi abad ke-21.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license



PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang sekolah menengah pertama memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, serta mampu menghadapi tantangan abad ke-21. Lebih dari sekadar penyampaian pengetahuan keagamaan, PAI berfungsi sebagai instrumen pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai kebangsaan yang selaras dengan ideologi Pancasila (Hidayanti, 2024). Dalam konteks globalisasi dan masyarakat multikultural, PAI diharapkan mampu memperkuat identitas keagamaan peserta didik sekaligus menumbuhkan kompetensi sosial agar dapat berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang beragam (Prasetiawati, 2017).

Namun demikian, praktik pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai tantangan serius. Penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan hafalan, yang berfokus pada aspek kognitif namun mengabaikan pengembangan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas (Rahim, 2023; Trisnani, 2024). Akibatnya, keterlibatan peserta didik rendah dan PAI sering dianggap sebagai mata pelajaran normatif yang kurang relevan dengan konteks kehidupan nyata (Rusman, 2021).

Berbagai inovasi telah diperkenalkan, seperti pembelajaran berbasis proyek, integrasi media digital, dan pendidikan karakter (Muhammad, 2025; Novanto et al., 2025; Safitri et al., 2025; Wiyono, 2025). Kajian internasional menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi dan pemecahan masalah (Sah et al., 2024; Silitubun et al., 2024). Namun, di Indonesia, penerapan inovasi tersebut masih bersifat parsial dan belum menyentuh pengembangan sistematis perangkat pembelajaran, khususnya modul PAI terintegrasi.

Kajian literatur menunjukkan adanya tiga kesenjangan utama. Secara teoretis, belum terdapat model konseptual yang mengintegrasikan delapan komponen pembelajaran, yaitu tujuan, materi, metode, media, asesmen, evaluasi, modul instruksional, serta proyek P5/PPRA. Secara metodologis, penelitian PAI masih didominasi pendekatan deskriptif dan quasi-eksperimental, sedangkan penelitian berbasis *Research and Development (R&D)* yang menghasilkan produk pembelajaran tervalidasi masih terbatas. Dari segi populasi, sebagian besar penelitian berfokus pada sekolah-sekolah unggulan, sehingga temuan belum mewakili keragaman konteks pendidikan di Indonesia.

Kurikulum Merdeka berupaya menjawab tantangan tersebut melalui penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin (PPRA) yang menekankan religiusitas, moderasi, toleransi, dan integritas moral (Kemenag RI, 2022). Implementasi kebijakan ini memerlukan perangkat pembelajaran yang sistematis, integratif, dan kontekstual.

Oleh karena itu, pengembangan modul PAI terintegrasi berbasis delapan komponen pembelajaran menjadi solusi strategis untuk menyelaraskan tujuan, strategi, media, asesmen autentik, dan proyek kontekstual. Modul ini diharapkan mampu menghadirkan pengalaman belajar holistik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Artikel ini meninjau literatur terkait pembelajaran PAI, modul pengajaran, serta integrasi P5 dan PPRA guna merumuskan arah pengembangan modul PAI terintegrasi yang dapat menjembatani kesenjangan teoretis, metodologis, dan populasi, sekaligus memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah menengah pertama di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan pengembangan modul terintegrasi Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode SLR dipilih karena mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai tren, temuan, dan kesenjangan penelitian, sekaligus meminimalkan bias subjektif dalam proses seleksi literatur (Tranfield et al., 2003). Pendekatan serupa telah banyak digunakan dalam penelitian pendidikan Islam untuk menelaah efektivitas metode pembelajaran dan inovasi instruksional (Alwizar et al., 2021).

Data penelitian diperoleh melalui pencarian sistematis pada basis data nasional dan internasional bereputasi, seperti Scopus, Web of Science, DOAJ, Google Scholar, dan Garuda. Kata kunci yang digunakan meliputi “Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah pertama,” “modul pembelajaran terintegrasi,” “Profil Pelajar Pancasila,” dan “Profil Pelajar Rahmatan lil ‘Alamin.” Pencarian dibatasi pada publikasi tahun 2015–2025 agar fokus pada penelitian mutakhir yang relevan dengan implementasi Kurikulum Merdeka (Papaioannou et al., 2016).

Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel berbahasa Inggris atau Indonesia, (2) penelitian tentang pembelajaran PAI di tingkat SMP atau yang setara, (3) kajian mengenai inovasi pembelajaran, pengembangan modul, asesmen, atau pendidikan karakter, dan (4) publikasi di jurnal terakreditasi nasional atau bereputasi internasional. Artikel dikecualikan apabila bersifat non-ilmiah, tidak memiliki metodologi yang jelas, atau membahas aspek keagamaan di luar konteks pendidikan formal (Petticrew & Roberts, 2008). Kriteria ini memastikan literatur yang dikaji memiliki relevansi akademik dan kualitas yang tinggi.

Proses seleksi artikel dilakukan melalui tiga tahap: (1) penyaringan judul dan abstrak, (2) telaah teks penuh untuk menilai relevansi, dan (3) ekstraksi data. Artikel terpilih dianalisis menggunakan teknik *content analysis* untuk mengidentifikasi tema utama, pola penelitian, dan kesenjangan yang ada (Drisko & Maschi, 2016). Analisis difokuskan pada tiga dimensi utama: (1) kerangka teoretis dalam pembelajaran PAI, (2) metodologi penelitian yang digunakan, dan (3) karakteristik populasi serta konteks penelitian. Pendekatan analitik ini lazim digunakan dalam studi pendidikan Islam untuk menjamin sintesis yang sistematis dan ketat.

Validitas hasil dijaga melalui triangulasi antara literatur akademik dan dokumen kebijakan resmi, seperti Permendikbud No. 22 Tahun 2020 dan KMA No. 347 Tahun 2022 (Ahamad et al., 2018). Proses pengodean dilakukan secara iteratif guna memastikan konsistensi interpretasi data. Strategi ini sejalan dengan praktik terbaik dalam penelitian pendidikan internasional yang menekankan transparansi, reliabilitas, dan replikasi dalam prosedur SLR (Gough et al., 2017). Melalui proses ini, temuan penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan modul PAI terintegrasi di tingkat sekolah menengah pertama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama

Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat sekolah menengah pertama umumnya masih berorientasi pada aspek kognitif, dengan penekanan pada hafalan ayat Al-Qur’an, hadis, dan konsep-konsep keagamaan. Akibatnya, peserta didik seringkali kurang memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual dan aplikatif. Sejumlah penelitian

menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi metode ceramah yang membuat siswa pasif (Sadiyah et al., 2025). Ketergantungan pada metode ceramah dan hafalan berdampak pada lemahnya penguasaan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Siswa jarang diberi kesempatan mengaitkan ajaran agama dengan realitas sosial, sehingga PAI dianggap bersifat normatif dan kurang relevan dengan kehidupan modern (Hasan & Amaluddin, 2025; Muhammad Adip Fanani & M Iqbal Abdurrohman, 2025).

Berbagai inovasi telah dilakukan, seperti integrasi media digital dalam pembelajaran PAI. Penelitian Abas dan Ma'arif (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan menjadikan konten keagamaan lebih interaktif. Aplikasi multimedia, video pembelajaran, dan platform daring menawarkan alternatif menarik bagi generasi digital. Namun, penerapannya masih sporadis, terutama di daerah dengan keterbatasan infrastruktur teknologi. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) juga mulai diterapkan. Penelitian Bell (2010) dan Astuti dkk., (2025) menunjukkan bahwa pendekatan ini meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan kerja sama melalui kegiatan kolaboratif berbasis masalah nyata. Meski demikian, implementasinya masih terbatas dan belum didukung modul terstruktur yang membantu guru dalam perancangan pembelajaran.

Secara umum, literatur menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran PAI telah berkembang namun masih terfragmentasi. Belum terdapat perangkat pembelajaran komprehensif yang mengintegrasikan berbagai inovasi tersebut dalam satu modul terpadu. Temuan ini menegaskan perlunya pengembangan modul PAI terintegrasi yang menggabungkan pendekatan tradisional, digital, dan berbasis proyek agar lebih adaptif terhadap tantangan pendidikan masa kini.

Integrasi Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin (PPRA)

Profil Pelajar Pancasila (P5) mencerminkan visi pendidikan nasional Indonesia yang bertujuan membentuk pelajar berkarakter, kompeten, dan berdaya saing global (Purnawanto, 2023). Profil ini memiliki enam dimensi utama: beriman dan bertakwa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Sitanggung & Andriany, 2024). Sementara itu, Kementerian Agama memperkenalkan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin (PPRA) yang menekankan moderasi beragama, toleransi, dan akhlak mulia (Yani et al., 2025). Keduanya menjadi landasan penting dalam pembelajaran PAI di SMP.

Integrasi P5 dan PPRA sangat relevan karena sama-sama menekankan nilai universal dan keagamaan. Ula (2025) menemukan bahwa integrasi tersebut meningkatkan kesadaran multikultural dan toleransi siswa di madrasah maupun sekolah umum. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan agama tidak hanya berfokus pada aspek teologis, tetapi juga sosial dan kultural. Namun, implementasinya masih parsial; banyak guru menekankan aspek keimanan dan ibadah, sementara dimensi berpikir kritis, kreativitas, dan toleransi sering terabaikan (Putri et al., 2025).

Kendala utama terletak pada ketiadaan perangkat pembelajaran terstruktur yang memandu guru dalam mengintegrasikan nilai P5 dan PPRA secara sistematis. Guru cenderung mengandalkan buku teks tanpa modul komprehensif yang menghubungkan tujuan, materi, metode, dan asesmen (Hakim & Mustofa, 2025). Selain itu, variasi konteks sekolah dan kompetensi guru turut memengaruhi ketimpangan kualitas

pelaksanaan. Oleh karena itu, diperlukan modul PAI terintegrasi yang memadukan dimensi P5 dan PPRA dalam satu desain pembelajaran utuh, sehingga mampu melahirkan peserta didik religius, humanis, inklusif, dan adaptif terhadap perubahan global (Mahmud & Muhyiddin, 2024).

Kesenjangan Teoretis

Sebagian besar penelitian PAI berfokus pada pembentukan karakter religius dan nasional, namun masih bersifat normatif dan belum menyusun kerangka teoretis yang menjelaskan integrasi nilai-nilai tersebut ke dalam desain pembelajaran (Mukin & Amien, 2024). Banyak studi menyoroti metode atau media, tetapi gagal mengaitkan seluruh komponen pembelajaran, tujuan, materi, metode, media, asesmen, evaluasi, modul, serta proyek P5/PPRA dalam satu model konseptual (El Hasbi & Hasanah, 2024). Akibatnya, penelitian PAI masih terfragmentasi dan kurang memiliki fondasi teoretis yang kuat.

Ketiadaan model teoretis yang utuh menghambat inovasi akademik dalam riset PAI. Banyak penelitian hanya mereplikasi teori umum seperti konstruktivisme atau humanisme tanpa mengembangkan teori khas pendidikan Islam (Rahmat, 2022). Padahal, studi di Malaysia dan Turki telah mengembangkan kerangka yang mengintegrasikan pendidikan agama dengan kompetensi abad ke-21 (Bin Jamil et al., 2024; ÖGRETİCİ, 2025). Oleh karena itu, diperlukan kerangka teoretis yang mengintegrasikan delapan komponen pembelajaran PAI sebagai dasar konseptual bagi pengembangan modul terintegrasi yang selaras dengan Kurikulum Merdeka (Nurhasnawati et al., 2020).

Kesenjangan Metodologis

Sebagian besar penelitian PAI masih menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang hanya menggambarkan pelaksanaan pembelajaran tanpa menguji efektivitas model instruksional tertentu (Rahayu et al., 2023). Beberapa studi menggunakan metode quasi-experimental, tetapi berskala kecil dan belum menghasilkan produk pembelajaran yang dapat diterapkan secara luas (Irfana, 2024). Penelitian berbasis Research and Development (R&D), yang seharusnya menghasilkan modul dan media valid, masih sangat terbatas (Sa'diyah et al., 2020).

Dibandingkan dengan penelitian internasional, riset PAI di Indonesia tertinggal secara metodologis. Negara seperti Malaysia dan Turki telah banyak menggunakan pendekatan R&D untuk mengembangkan kurikulum inovatif (Efe & Akcan, 2024), sementara studi Barat sering menggunakan Design-Based Research (DBR) yang adaptif terhadap konteks (Naser & Harb, 2025). Oleh karena itu, penelitian PAI di Indonesia perlu mengadopsi pendekatan R&D dan DBR agar menghasilkan modul yang valid, praktis, dan efektif serta memberikan kontribusi nyata bagi dunia pendidikan Islam.

Kesenjangan Populasi

Sebagian besar penelitian PAI dilakukan di sekolah unggulan atau madrasah model yang memiliki fasilitas memadai, seperti ditunjukkan oleh Qomariah dkk., (2025). Hal ini menyebabkan bias populasi, karena kondisi sekolah biasa, terutama di daerah terpencil, kurang terwakili (Efendi & Haryanto, 2025). Akibatnya, hasil penelitian sulit digeneralisasikan dan kurang relevan bagi sekolah dengan keterbatasan sarana.

Penelitian di luar negeri menunjukkan perhatian lebih besar terhadap keberagaman konteks, termasuk perbandingan antara sekolah perkotaan dan pedesaan (Park & Niyozov, 2008). Di Indonesia, penelitian semacam ini masih jarang dilakukan.

Oleh karena itu, penelitian yang inklusif perlu dikembangkan agar representatif terhadap keragaman kondisi sekolah di seluruh wilayah Indonesia. Modul PAI yang dikembangkan dari populasi heterogen akan lebih realistis, adil, dan berdampak luas terhadap peningkatan mutu pendidikan agama.

Sintesis dan Implikasi Pengembangan Modul PAI Terintegrasi

Kajian literatur ini menegaskan adanya tiga kesenjangan utama dalam penelitian PAI, yaitu teoretis, metodologis, dan populasi. Dominasi metode tradisional membuat PAI kurang relevan dengan kebutuhan abad ke-21, sementara inovasi digital dan berbasis proyek masih terpisah-pisah (Tumangger, 2025; Zainuddin, 2025). Integrasi P5 dan PPRA menjadi peluang strategis untuk mengatasi hal ini karena menggabungkan dimensi religius dan humanistik yang memperkuat pendidikan karakter inklusif (Muthoharoh, 2024).

Secara akademik, studi ini memberikan kontribusi dalam mengidentifikasi kesenjangan yang perlu dijawab guna memperkuat pengembangan PAI di SMP. Secara praktis, studi ini menekankan pentingnya rancangan modul PAI terintegrasi yang berbasis teori kuat, metodologi pengembangan yang valid, dan cakupan populasi yang inklusif. Modul tersebut diharapkan mampu mentransformasi PAI dari sekadar transmisi pengetahuan menjadi sarana pembentukan karakter religius, identitas kebangsaan, dan kesiapan menghadapi tantangan global.

KESIMPULAN

Studi literatur ini mengidentifikasi tiga kesenjangan utama dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat sekolah menengah pertama, yaitu kesenjangan teoretis, metodologis, dan populasi. Secara teoretis, belum terdapat kerangka komprehensif yang mengintegrasikan delapan komponen esensial dalam modul PAI. Secara metodologis, sebagian besar penelitian masih didominasi pendekatan deskriptif dengan cakupan terbatas, sementara penelitian pengembangan (R&D) masih jarang dilakukan. Dari sisi populasi, penelitian cenderung berfokus pada sekolah-sekolah elit sehingga kurang merepresentasikan keberagaman konteks sekolah di Indonesia.

Oleh karena itu, pengembangan modul PAI terintegrasi menjadi sangat penting, dengan landasan teoretis yang komprehensif, diuji melalui metodologi penelitian pengembangan, dan dirancang secara inklusif agar sesuai dengan berbagai konteks sekolah. Modul ini diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin (PPRA), sehingga PAI dapat berfungsi sebagai sarana strategis dalam membentuk peserta didik yang religius, toleran, nasionalis, serta adaptif terhadap tantangan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahamad, M. S. S., Roosli, R., & Rusdi, M. (2018). *An Indonesian Study of Mixed Methods: An Example of Methodological Triangulation*. Cambridge Scholars Publishing.
- Alwizar, A., Syafaruddin, S., Nurhasnawati, N., Darmawati, D., Zatrachadi, M. F., Wahyudi, H., & Istiqomah, I. (2021). Analisis systematic literature review Tafsir Tarbawi: Implementasi Tafsir Tarbawi pada pendidikan Islam. *JPPI (Jurnal*

Penelitian Pendidikan Indonesia), 7(4), 729–737.
<https://doi.org/10.29210/020212746>

- Astuti, F. R., Sahara, I. R., & Gusmaneli, G. (2025). Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 01–15.
- Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>
- Bin Jamil, A. I., Rekan, A. A., & Badar, S. (2024). From Integrated to Standard: Reformation of the Islamic Religious Education Curriculum and Teacher Training in Malaysia. In B. Akgün & Y. Alpaydın (Eds.), *Global Agendas and Education Reforms* (pp. 171–193). Springer Nature Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-97-3068-1_9
- Drisko, J. W., & Maschi, T. (2016). *Content analysis*. Oxford university press.
- Efe, U., & Akcan, A. V. (2024). A Literature Review of the Studies on Islam-Science-Technology in Web of Science. *Journal of STEM Teacher Institutes*, 4(1), 65–80. <https://www.jstei.com/index.php/jsti/article/view/70>
- Efendi, S., & Haryanto, B. (2025). Persepsi Masyarakat Tentang Keberadaan Lembaga Pendidikan Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 1473–1486. <https://doi.org/10.58230/27454312.1628>
- El Hasbi, A. Z., & Hasanah, M. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil A'lamini Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Banjarmasin. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(3), 1162–1183. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/1010>
- Gough, D., Thomas, J., & Oliver, S. (2017). *An introduction to systematic reviews*. <https://www.torrossa.com/gs/resourceProxy?an=5019303&publisher=FZ7200>
- Hakim, H. A., & Mustofa, T. A. (2025). Tantangan Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus SMP El Dzikir Islamic Boarding School. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 8(2), 193–203.
- Hasan, H. M., & Amaluddin, A. (2025). Revitalisasi Pendidikan Agama Islam dalam Menjawab Tantangan Era Society 5.0. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(1), 68–78. <https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i1.199>
- Hidayanti, D. (2024). *Internalisasi Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah* [PhD Thesis, IAIN Metro]. <http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/10460/>
- Irfana, R. (2024). *Efektivitas Penerapan Model Problem Based Learning dalam*



meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kreatif Mata Pelajaran PAI Kelas 5 di SD N Jumeneng Mlati [PhD Thesis, Universitas Islam Indonesia]. <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/50250>

Kemenag RI. (2022). *Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 tentang Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin*. <https://staibabussalamsula.ac.id/wp-content/uploads/2023/06/KMA-No-347-Tahun-2022-Pedoman-Implementasi-Kurikulum-Merdeka-Belajar-Pada-Madrasah.pdf>

Mahmud, M., & Muhyiddin, R. (2024). *Implementasi Modul Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Majene* [PhD Thesis, IAIN Pare pare]. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/8735/>

Meiyanda, R., Komalasari, B., & Maryati, A. (2025). *Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik, Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Qur'an Pondok Pesantren Darul Ma'arif Nu Rejang Lebong* [PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup]. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/8291>

Muhammad Adip Fanani & M Iqbal Abdurrohman. (2025). Revitalization of Islamic Religious Education in Answering the Challenges of the Digital Era. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 4(1), 79–87. <https://doi.org/10.58355/lectures.v4i1.133>

Muhammad, N. E. H. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Pekerti: Journal Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti*, 7(1), 15–23. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/pekerti/article/view/6014>

Mukin, M. S. R. A. R., & Amien, S. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Muallimun: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keguruan*, 4(2), 83–104.

Muthoharoh, M. (2024). Konsep Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5 PPRA) dalam Kurikulum Merdeka. *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah*, 31(01), 156–164.

Naser, K. M., & Harb, E. S. (2025). Application of Design Based Research (DBR) in Instructional Technology: Middle East Education Perspective. In *Global Perspectives and Implementations of Design-Based Research* (pp. 65–100). IGI Global Scientific Publishing. <https://www.igi-global.com/chapter/application-of-design-based-research-dbr-in-instructional-technology/374606>

Novanto, M. D., Soraya, I., & Hamdani, A. S. (2025). Blended Project Based Learning Pada PAI: Sebuah Tinjauan Konseptual di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan*

- Nurhasnawati, N., Alwizar, A., Syafaruddin, S., Darmawati, D., MFZ, M. F. Z., HKM, H. W., & ISQ, I. (2020). Systematic review of the literature on islamic religious education design in indonesia: The role of parents in islamic religious education. *COUNS-EDU: The International Journal of Counseling and Education*, 5(4), 216–223. <https://doi.org/10.23916/0020200540840>
- ÖĞRETİCİ, Y. Z. (2025). The Century of Türkiye Education Model: Domain-Specific Competencies In Religious Education and Instruction. *Köklerden Geleceğe*, 92.
- Papaioannou, D., Sutton, A., & Booth, A. (2016). Systematic approaches to a successful literature review. *Systematic Approaches to a Successful Literature Review*, 1–336.
- Park, J., & Niyozov, S. (2008). Madrasa education in South Asia and Southeast Asia: Current issues and debates. *Asia Pacific Journal of Education*, 28(4), 323–351. <https://doi.org/10.1080/02188790802475372>
- Petticrew, M., & Roberts, H. (2008). *Systematic reviews in the social sciences: A practical guide*. John Wiley & Sons.
- Prasetiawati, E. (2017). Urgensi pendidikan multikultur untuk menumbuhkan nilai toleransi agama di Indonesia. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 1(02), 272–303. <https://doi.org/10.32332/tapis.v1i02.876>
- Purnawanto, A. T. (2023). Pendidikan karakter melalui internalisasi profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 16(2), 103–115. <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v16i2.181>
- Putri, I. F., Zulaiha, S., & Meldina, T. (2025). *Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Al Amin (P5 Ppra) Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) Se Kabupaten Rejang Lebong* [PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup]. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/9042/>
- Qomariyah, N., Azizah, K., Zulkiflih, M., & Sa'adah, S. H. (2025). *PAI DALAM DINAMIKA KURIKULUM NASIONAL*. PENERBIT KBM INDONESIA.
- Rahayu, E., Saâ, F. D., & Hidayatin, A. N. (2023). Analisis Problematika Kurikulum Merdeka pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *DIKMAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(01), 5–11. <https://doi.org/10.56842/dikmat.v4i01.160>
- Rahim, A. (2023). Meningkatkan keterampilan berpikir kritis melalui pembelajaran kritis. *Journal Sains and Education*, 1(3), 80–87. <https://doi.org/10.59561/jse.v1i3.233>
- Rahmat, M. P. I. (2022). *Inovasi Pembelajaran PAI Reorientasi Teori Aplikatif Implementatif* (Vol. 1). CV. Literasi Nusantara Abadi.

- Rusman, R. (2021). Relevansi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Tuntutan Dunia Kerja. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, 7(2), 273–289. <https://doi.org/10.30651/ah.v7i2.17225>
- Sa'diyah, H., Alfiah, H. Y., Ar, Z. T., & Nasaruddin, N. (2020). Model Research and Development dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 10(1), 42–73. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2020.10.1.42-73>
- Sadiyah, S., Nurmaulidah, D., Komara, E., Komara, N., & Helmawati, H. (2025). Evaluasi Kritis Sistem Pendidikan Nasional: Perspektif Filosofis dan Sosiologis. *Paedagogie*, 20(2), 27–40. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v20i2.14139>
- Safitri, L., Najah, T. S., & Hidayati, N. (2025). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Pada Mata Pelajaran PAI. *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 67–82. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v8i1.2966>
- Sah, F., Sasikirana, H. N., & Pujiani, T. (2024). The implementation of project-based learning in developing 21st century skills in EFL class. *Jadila: Journal of Development and Innovation in Language and Literature Education*, 4(4), 257–272. <https://doi.org/10.52760/jadila.v4i4.797>
- Silitubun, E., Costa, B., & Nizam, Z. (2024). The role of project-based learning in developing 21st century skills. *International Journal of Educational Narratives*, 2(6), 525–534. <https://doi.org/10.70177/ijen.v2i6.1689>
- Sitanggang, R. I., & Andriany, L. (2024). Perwujudan Profil Pelajar Pancasila dalam Pendidikan Abad ke-21. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(2), 135–140. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i2.471>
- Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. (2003). Towards a Methodology for Developing Evidence-Informed Management Knowledge by Means of Systematic Review. *British Journal of Management*, 14(3), 207–222. <https://doi.org/10.1111/1467-8551.00375>
- Trisnani, E. E. (2024). Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Madrasah Ibtidaiyyah. *Jurnal Studi Pendidikan Dasar*, 2(1), 60–80. <https://doi.org/10.54180/jsped.v2i1.519>
- Tumangger, A. R. W. (2025). Transformasi Metode dan Media Pembelajaran PAI di Abad 21: Tantangan dan Peluang. *Edukatif*, 3(1), 126–131. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif/article/view/1304>
- Ula, K. I. (2025). *Model Penguatan Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Kokurikuler Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di SMP Negeri 1 Batang* [PhD Thesis, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan]. <http://etheses.uingusdur.ac.id/13112/>

- Wiyono, M. (2025). Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.63477/jupendia.v1i1.203>
- Yani, M. F., Hadiati, E., & Yetri, Y. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Rangka Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(5), 5088–5095.
- Zainuddin, A. (2025). Transformasi Kurikulum Pendidikan Islam di Era Digital: Integrasi Nilai Keislaman dan Literasi Teknologi. *Al Huda: Journal of Islamic Education and Society*, 1(1), 1–22. <https://ejournal.maronpublishing.com/index.php/alhuda/article/view/38>

